

Pelatihan Dental Health Education Tentang Kewaspadaan Penularan Covid-19 Pada Kader Meunasah Manyet

Dental Health Education Training on Precautions for Covid-19 Transmission to Meunasah Manyet Cadres

¹*Reca Reca, ²Cut Aja Nuraskin, ³Teuku Salfiyadi, ⁴Ratna Wilis, ⁵Yeni Rimadeni, ⁶Intan Liana, ⁷Andriani, ⁸Citra Feriana Putri

^{1,2,3,4,5,6,7}Poltekkes Kemenkes Aceh

⁸Departemen Biologi Oral Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala

*e-mail: ¹reca@poltekkesaceh.ac.id, ²cutajanuraskin2@gmail.com, ³atjeh1983@gmail.com, ⁴ratna66wilis@gmail.com, ⁵yeni.rimadeni@poltekkesaceh.ac.id, ⁶intan.liana@poltekkesaceh.ac.id, ⁷andriani.muslimyes@gmail.com, ⁸citra.feriana27@unsyiah.ac.id

Received: 19 Agustus 2022

Accepted: 22 Agustus 2022

Published: 5 September 2022

ABSTRACT

Health cadres as the spearhead of society need to equip themselves with knowledge and help efforts to improve the optimal level of dental and oral health. Therefore, cadres must master various skills and knowledge techniques. In this activity, training is carried out with the hope that cadres can transfer the knowledge received to be conveyed back to the community, especially in high risk groups for dental and oral diseases. This community service aims to carry out dental health education training in increasing readiness and vigilance for the transmission of COVID-19 in Gampong Meunasah Manyet cadres, Aceh Besar District. This community service is carried out using a quantitative method with a descriptive approach, with a target of 40 posyandu cadres. The intervention provided was in the form of cadre training. The results of the evaluation of the attendance of participants, 100% attended the training well and active. The results of community service in Gampong Meunasah Manyet, Aceh Besar District, obtained the results of cadre knowledge after being given training increased by 75%. It is recommended that puskesmas officers in the working area to provide training to Posyandu cadres at least once every 3 months and on an ongoing basis to further increase the activity of Posyandu cadres.

Keywords: Cadre Training, Dental Health Education, COVID-19

ABSTRAK

Kader kesehatan sebagai ujung tombak masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai keterampilan dan teknik pengetahuan. Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan dengan harapan kader dapat mentransfer ilmu yang diterima untuk disampaikan kembali kepada masyarakat khususnya pada kelompok risiko tinggi penyakit gigi dan mulut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap penularan COVID-19 pada kader Gampong Meunasah Manyet Kabupaten Aceh Besar. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan target 40 kader posyandu. Intervensi yang diberikan berupa pelatihan kader. Hasil evaluasi kehadiran peserta, 100% mengikuti pelatihan dengan baik dan aktif. Hasil pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Manyet Kabupaten Aceh Besar diperoleh hasil pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan meningkat sebesar 75%. Disarankan kepada petugas puskesmas di wilayah kerja untuk memberikan pelatihan kepada kader posyandu minimal 3 bulan sekali dan secara berkesinambungan untuk lebih meningkatkan aktivitas kader posyandu.

Kata kunci: Pelatihan Kader, Pendidikan Kesehatan Gigi, COVID-19

PENDAHULUAN

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS juga lebih mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Untuk menyukseskan GERMAS, tidak bisa hanya mengandalkan peran sektor kesehatan saja. Peran Kementerian dan Lembaga di sektor lainnya juga turut menentukan, dan ditunjang peran serta seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari individu, keluarga dan masyarakat dalam mempraktekkan pola hidup sehat, akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi profesi dalam menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat, serta pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya. Secara khusus, GERMAS diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan mengurangi beban biaya kesehatan. (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Puskesmas Ingin Jaya Aceh Besar, didapatkan pelaksanaan UKGMD juga belum dapat berjalan optimal, belum ada posyandu di wilayah tersebut yang melakukan kegiatan UKGMD. (Dinas Kesehatan, 2014) Kemampuan dan keterampilan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut juga masih kurang sehingga kegiatan UKGMD belum dapat menyeluruh. Selain itu, masyarakat lebih memilih langsung pergi ke tempat layanan kesehatan atau dokter gigi apabila merasa mengalami keluhan masalah kesehatan gigi daripada berkonsultasi terlebih dahulu dengan kader di posyandu. Sementara itu, kader posyandu di wilayah juga merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan permasalahan gigi dan mulut pada anak, sehingga kader merasa tidak percaya diri untuk melaksanakan UKGMD di posyandu. (Mandagi, 2011).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari data riskesdas tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia mencapai 57,6% dan hanya 10,2% yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Data karies penduduk Indonesia mencapai 88,8%, dengan indeks DMF-T masyarakat perkotaan mencapai 6,8% dan masyarakat pedesaan 7,5%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Melihat semakin tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti dijelaskan diatas, maka peran serta kader kesehatan seharusnya tidak hanya terpaku pada pengetahuan kesehatan secara umum saja, namun pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga diperlukan. (Risksdas, 2018).

Berdasarkan survei awal dalam rangka studi kasus tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingginya karies pada balita di Gampong Meunasah Manyet yang dilakukan oleh mahasiswa D.IV Keperawatan Gigi didapatkan bahwa 70% balita mengalami karies gigi. Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan secara menyeluruh harus diperhatikan, karena rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya makanan yang bergizi maupun masuknya kuman yang membahayakan tubuh kita. Selain itu, juru bicara pemerintah

khusus penanganan Virus Corona Achmad Yurianto mengumumkan per tanggal 8 April 2020 jumlah pasien yang positif terinfeksi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia menjadi 2.956 orang, 240 orang di antaranya meninggal dunia dan 222 pasien dinyatakan sembuh (CNN, 2020). Data tersebut menggambarkan bahwa sekarang ini bidang kesehatan sangat menjadi perhatian yang utama. (Indonesia, 2020).

Kesehatan gigi memang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kesehatan. Meski berasal dari situasi yang tragis, namun dari merebaknya Covid-19, masyarakat menjadi semakin menyadari bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari seluruh kesehatan tubuh. Kesehatan gigi tidak semata-mata menyangkut organ gigi dan mulut, namun juga berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit pada bagian tubuh lainnya, serta sebaliknya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan seluruh tubuh serta mencegah penyakit di bagian tubuh lainnya. Pandemi covid-19 merupakan malapetaka yang memprihatinkan kita semua. Namun dari apa yang telah terjadi kita juga mendapatkan pengalaman yang berharga untuk melangkah ke depan. *Dental Health Education* dalam meningkatkan kesiapan dan kewaspadaan penularan covid-19 pada kader diharapkan dapat menumbuhkan komitmen dari kalangan masyarakat dalam pelaksanaan keselamatan pasien dan pengendalian infeksi sama sekali tidak boleh diabaikan. (Indonesia, 2020).

Kader ini harus diberikan penyuluhan/diklat yang berkesinambungan dan terprogram. Selain sebagai pelaksana rutin, kader juga bertugas memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan yang harus dimiliki kader tersebut termasuk juga pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut balita sebagai bagian dari kesehatan anak secara umum. (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Pelatihan atau penyegaran mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan pada masyarakat. Kader posyandu secara umum juga dapat diberi pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan kader, sehingga walaupun posyandu tidak memiliki program UKGMD, kader tetap mampu melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan seputar permasalahan tumbuh kembang gigi dan mulut anak (Sembiring, 2004). Untuk mencapai cita-cita tersebut upaya kesehatan dilaksanakan melalui pendekatan "*Primary Health Care*" dimana masyarakat dibina, dimotivasi, digerakkan agar mampu melaksanakan dan berperan serta secara efektif dalam upaya pemeliharaan diri, pencegahan penyakit, dan dapat mencari bantuan pelayanan yang tepat bila diperlukan. Perilaku hidup sehat diharapkan dapat menjadi gerakan nasional yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kader kesehatan sebagai ujung tombak masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan membantu upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Harisman, 2012). Gampong Meunasah Manyet juga belum dibentuk UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat), maka untuk pada tahun ini pentingnya dilakukan *Dental Health Education* dan pelatihan kader usaha kesehatan gigi masyarakat sehingga diharapkan adanya proses alih pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada kader, agar mereka dapat berperan serta aktif dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan

pengecakan penyakit gigi di Gampong Meunasah Manyet hingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi mitra adalah dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra, sebagai pengendali program Kemitraan Masyarakat berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada mitra. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan sasaran kader posyandu yang berjumlah 40 orang. Intervensi yang diberikan berupa pelatihan kader. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini, melakukan pre-test dan post-test kepada kader posyandu. Pelatihan kader kesehatan gigi berupa pelatihan (promotif) dan kegiatan pencegahan (preventive) kepada kader meliputi penyuluhan/pelatihan/ dental health education tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pelatihan untuk peningkatan skill kader Posyandu disertai dengan mengadakan lomba penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar, Mensosialisasikan cara pencegahan penularan covid-19 seperti mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar, penggunaan hand sanitizer, **etika ketika bersin dan batuk**, cara memakai masker untuk melindungi diri dari virus corona covid-19, Kader dapat mentrasfer pengetahuan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat dengan baik, teknik analisis data menggunakan analisis univariat, lokasi pengabdian masyarakat yaitu Gampong Meunasah Manyet Kabupaten Aceh Besar. Koordinasi pelaksanaan program selama 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemaparan materi terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner oleh kader, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang sudah dipahami oleh kader. Kegiatan pelatihan ini diberikan kepada kader meliputi *Dental Health Education (DHE)*/ peningkatan kesehatan gigi dan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang terlaksana dengan baik, perhatian dan kerjasama yang ditunjukkan oleh kader sangat terlihat pada saat proses pelaksanaan, setelah diberikan penyuluhan kader dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pelatihan kader yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kembali kemampuan kader untuk mengelola UKGM, meningkatkan kembali kemampuan kader untuk dapat melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, meningkatkan kembali kemampuan kader untuk dapat melakukan pemeriksaan sederhana tentang masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi di masyarakat, meningkatkan kembali kemampuan kader melakukan rujukan kesehatan gigi dan mulut ke puskesmas, dapat melakukan pemeriksaan sederhana tentang masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi di masyarakat. Hasil evaluasi dari kehadiran peserta 100% hadir untuk mengikuti pelatihan dengan baik, peserta aktif mengikuti kelangsungan acara, media dan alat bantu dapat digunakan secara efektif, acara dapat berjalan sesuai rencana. Hasil

pengetahuan kader sebelum intervensi (*pre test*) dan sesudah intervensi (*post test*) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan Kader	n	%
<i>Pre test</i>		
1. Baik	10	25
2. Kurang Baik	30	75
<i>Post test 1</i>		
1. Baik	40	100
2. Kurang Baik	0	0

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada kader di Gampong Meunasah Manyet menunjukkan bahwa persentase pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan yang paling banyak adalah pada kategori kurang baik berjumlah 10 orang (25%). Sedangkan persentase pengetahuan kader sesudah dilakukan pelatihan yang paling banyak adalah pada kategori baik berjumlah 40 orang (100%).

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Meunasah Manyet diperoleh dengan hasil pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan menjadi meningkat yaitu 75%. Hal ini dikarenakan kader telah dilatih dan diberikan pengetahuan khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader. Kegiatan pelatihan kader ini bertujuan agar kader dapat mengenali masalah kesehatan gigi dan mulut, menggali faktor penyebab dan menjelaskan proses terjadinya masalah gigi kepada masyarakat desa, sehingga masyarakat memahami, timbul kesadaran, kemauan sehingga termotivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut keluarga. Setelah pelatihan, kader mempunyai kemampuan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan metode yang lebih menarik sehingga meningkatkan kepercayaan diri kader untuk bisa berbagi kepada masyarakat khususnya mengenai kesehatan gigi

Metode dan teknik yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Melalui metode ceramah, nara sumber menjelaskan secara rinci dan sistematis tentang sebuah informasi/ ilmu. Alat bantu yang visual – audio (pandang–dengar) sangat efektif bagi mereka untuk memberikan gambaran yang kongkrit. Tayangan gambar–gambar kongkrit yang menjadi bahasan melalui gambar yang beraneka warna dan hidup. Di sela–sela ceramah variasikan dengan demonstrasi/ peragaan langsung oleh kader, sehingga setiap materi yang diberikan kepada kader benar–benar memahami semua materi. Evaluasi yang diberikan setelah pelatihan yaitu materi–materi yang telah diberikan dapat/harus diulang kembali. Hal ini dilakukan untuk mencegah lupa atau ragu–ragu. Pada proses pengulangan materi teknik tutor sebaya yang dilaksanakan, nara sumber utama (tim pengabdian poltekkes) tinggal memperhatikan dan memberikan bimbingan.

Pada akhir pelatihan kader diberikan tes/evaluasi terhadap materi-materi yang telah dipelajari oleh para kader. Hal ini pun memberikan kemudahan kepada tim pengabdian

poltekkes untuk memberikan penilaian. Keberhasilan para kader dalam melaksanakan tes tertulis ini juga diberikan hadiah untuk meningkatkan keaktifan kader dalam mengikuti pelatihan-pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader berupa ceramah dan demonstrasi

Dalam pelatihan kader ini, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi kesehatan gigi (*Dental Health Education*) berupa penyuluhan dan pelatihan (promotif) melalui simulasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dan kegiatan pencegahan (preventif) kesehatan gigi meliputi mensosialisasikan cara pencegahan penularan covid-19 seperti mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar, penggunaan hand sanitizer, **etika ketika bersin dan batuk**, cara memakai masker untuk melindungi diri dari Virus Corona Covid-19. Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan pada kader dengan harapan kader dapat mentransfer pengetahuan yang diterima untuk disampaikan kembali pada masyarakat terutama pada pada kelompok resiko tinggi penyakit gigi dan mulut seperti pada anak usia dibawah lima tahun, ibu hamil, ibu menyusui, usia lanjut. Hal ini dilakukan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan gigi di lingkungan Gampong Meunasah Manyet. Kader yang menjadi target utama dalam program ini adalah kader PKK dan Posyandu. Kader yang diberikan penyuluhan dan pelatihan oleh tim pengabdian masyarakat (*Training of trainer/ TOT*), sudah mampu memberikan pelatihan kepada masyarakat dibawah bimbingan tim pengabdian masyarakat. Ilmu yang diberikan selama pelatihan juga dapat menjadi informasi kader dalam merawat kesehatan gigi dan mulut pribadi sehari-hari.

Pembekalan pengetahuan untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat sehari hari diberikan dalam bentuk pelatihan sehingga kader dapat mencapai kemandirian masyarakat dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari hari. Masyarakat yang mampu mandiri dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari hari akan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan tubuh secara utuh dan benar melalui upaya promotif dan preventif.

Upaya promotif dan preventif yang diberikan adalah ilmu mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari sehingga menjadi bekal kader dalam merawat kesehatan pribadi sehari-hari kemudian mentransfernya kepada masyarakat. Meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan metode yang lebih menarik sehingga meningkatkan kepercayaan diri kader untuk bisa berbagi kepada masyarakat khususnya mengenai kesehatan gigi. Hasil pelatihan kader ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari, Kader kesehatan dapat membina masyarakat dilingkungannya untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari dengan menggunakan media penyuluhan, selain itu masyarakat mampu melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sehari-hari secara mandiri. Masyarakat mendapatkan pemeriksaan dan konsultasi gigi dan mulut gratis dalam kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh dosen. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dari kegiatan pelatihan kader menjadikan kader tersebut dapat mentransfer pengetahuannya untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat yang optimal.

Adapun materi pelatihan berisi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan balita, cara memeriksa kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, balita serta melakukan rujukan ke puskesmas. Para kader sangat antusias dengan materi yang diberikan, banyak pertanyaan yang diajukan. Para kader juga diminta untuk memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar, dilatih untuk membuat rujukan Setelah pelatihan dilakukan kader diperkenankan mengisi kuesioner untuk mengetahui pemahaman kader terhadap materi yang telah disampaikan dan mendemonstrasikan kembali cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk melatih kemampuan kader dalam penyampaian kembali materi tentang kesehatan gigi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader di Gampong Meunasah Manyet Kabupaten Aceh Besar diperoleh dengan hasil :

- a. pengetahuan kader yang setelah diberikan pelatihan menjadi meningkat yaitu 75%. Hasil evaluasi dari kehadiran peserta, 100% hadir untuk mengikuti pelatihan dengan baik, peserta aktif mengikuti kelangsungan acara, media dan alat bantu dapat digunakan secara efektif, acara dapat berjalan sesuai rencana.
- b. Presentase Pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan yang paling banyak adalah pada kategori kurang baik berjumlah 10 orang (25%). Sedangkan persentase pengetahuan kader sesudah dilakukan pelatihan yang paling banyak adalah pada kategori baik berjumlah 40 orang (100%).

Sehingga dapat direkomendasikan untuk petugas Puskesmas di wilayah kerja Gampong Manyet diharapkan agar memberikan pelatihan kepada kader Posyandu minimal 3 bulan sekali dan secara berkesinambungan untuk lebih meningkatkan keaktifan kader Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa Meunasah Manyet, dan kader desa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta pihak-pihak yang telah membantu terselenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2003). *Family nursing research. Theory and practice, 4th edition*. Connecticut: Applenton
- Harisman. Nuryani, Dina Dwi. Faktor- faktor yang mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotasumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. 2012
- Indonesia, C. (2020). Update Corona 8 April: 2.956 Kasus, 240 Meninggal, 222 Sembuh. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200408133939-20-491635/update-corona-8-april-2956-kasus-240-meninggal-222-sembuh>
- Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta. 2011.
- Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
- Mandagi, Meytha. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kreatifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Talawaan Kecamatan Talawaan. 2011
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta. 2011.
- Sembiring. Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Bagian Kependudukan dan Biostatistik Universitas Sumatera Utara. 2004.
- Harisman. Nuryani, Dina Dwi. Faktor- faktor yang mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotasumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. 2012